



Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Pembelajaran

Ranto Hutabarat¹ Dorlan Naibaho²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu, Pendidikan
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Email : hutabararanto19@gmail.com¹ dorlannaibaho4@gmail.com²

Abstract. *Professional competence is the ability that a teacher must have in carrying out his duties. In this day and age, teachers must have a variety of competencies related to teaching in order to increase students' interest in learning. Students are not active and are not quick to catch onsubject matter quickly becomes a big problem if PAK teachers do not have professional competence..For this reason, in the current digital era, teachers in schools need professional competence in achieving effective and efficient learning outcomes. This article uses descriptive qualitative research methods using various literature. The aim of this research is to describeprofessional competence that teachers must have. In conclusion, in order to succeed in learning activities in the digital era, teachers must have professional competence as one solution in facing learning challenges in the digital era.*

Keywords : *Competence ,Teacher,Professional Competence*

Abstrak. Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Di zaman sekarang ini, guru harus memiliki beragam kompetensi yang berkaitan dengan keguruan agar meningkatkan minat belajar peserta didik. Siswa yang tidak aktif dan tidak cepat dalam menangkap materi pelajaran dengan cepat menjadi persoalan besar jika guru PAK tidak memiliki kompetensi profesional. Untuk itu di era digital saat ini, guru di sekolah membutuhkan kompetensi profesional dalam pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan berbagai literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Kesimpulannya, dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di era digital guru harus memiliki kompetensi profesional sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Kata Kunci : *Kompetensi, Guru, Kompetensi Profesional*

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada siswa. Sejalan dengan hal profesi guru melayani peserta didik yang berkaitan dengan mendidik, mengajar, dan melatih, tentu harus mempunyai daya pikir yang cukup dan mampu berpikir sistematis.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Di dalam UU No. 14 tahun 2005 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat sebagai pendidik dan pengajar. Namun sebagai guru PAK *Yulianti* menambahkan kompetensi guru PAK menjadi lima, yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun kenyataannya guru di sekolah kurang memahami tingkat perkembangan siswa dan kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal, hal ini menyebabkan masih ada siswa mengantuk di ruangan saat pembelajaran sebagai ciri siswa yang tidak berminat dalam belajar.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya kita lihat masih ada guru tidak lagi menjadi panutan atau teladan bagi siswa.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Tetapi kenyataannya guru sekarang kurang memiliki sikap simpatik terhadap perasaan peserta didik.

Kompetensi spiritual adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup manusia, sebagai bagian hidup dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani. Tetapi guru PAK sekarang kita lihat kurang menyadari akan panggilannya sebagai guru PAK.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum

tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional

Dengan guru yang memiliki kompetensi profesional, siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu sehingga siswa berminat dalam belajar. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negative dengan minat belajarnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor, hal ini berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesi guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Oleh karena itu kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam **Undang-undang No.14 Tahun 2005** tentang guru dan dosen **pasal 6** sebagai

"Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab"

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus memiliki minat. Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengerti dan membangkitkan minat belajar siswa.

Veithzal (2017:900) mengemukakan bahwa "Guru yang profesional dapat memberikan semangat kepada murid untuk menguasai pelajaran dengan baik, dengan melakukan pendekatan personalis di sekolah yaitu, perhatian guru, terutama saat menyampaikan pelajaran, dapat membangkitkan minat murid dalam mengembangkan ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memahami dirinya dengan baik
2. Berkembang dalam keilmuan yang kuat

3. Mengerti minat anak didik dan tahu bagaimana mengembangkannya
4. Mengembangkan tugas secara kreatif

Namun kenyataannya pada saat ini, peserta didik kurang mengetahui tujuannya dalam belajar. Dalam hal ini guru PAK sangat dibutuhkan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Persoalan ini tidak terlepas dan usaha pendidik, karena masih ada guru PAK yang belum memiliki kompetensi dalam mengajar khususnya kompetensi profesional. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah bahwa siswa kurang berminat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa memberikan jawaban ketika guru bertanya, masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas, masih ada siswa yang mengantuk di bangku ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Untuk itu guru PAK harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada semua siswa dan dapat membangkitkan minat belajar dengan berbagai cara. Guru PAK yang profesional dapat membangkitkan belajar siswa dengan sungguh-sungguh menerapkan kompetensi profesional yang dimilikinya yaitu, mampu menguasai bahan kajian akademik, mampu menggunakan berbagai wacana dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, dan seminar supaya dapat diterapkan kepada siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Usman (2014) yang dikutip oleh Syaiful (2019:41) bahwa kompetensi profesional meliputi:

- 1). Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk a memahami tujuan pendidikan, b mengetahui fungsi di masyarakat, e mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, keahlian, tindakan, serta tanggung jawab yang menjadi syarat bagi seseorang supaya berhasil dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu.

Menurut Asmani (2019:159) "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis " Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Lidya (2019:42) menyatakan "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru"

Kunandar (2017:56) "Kompetensi Profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dengan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis"

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa, dosen dan pegawai. Wawancara tersebut difokuskan kepada pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari keterampilan mengajar dan penguasaan materi, tetapi juga dari sikap dan perilaku guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika dan moral dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kode etik yang diterapkan di sekolah-sekolah dapat berkontribusi dalam membentuk guru yang profesional, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada siswa. Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru PAK

Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut **Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, Ayat 10** dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut **Sugiharto (2018:2)** "Kompetensi adalah : Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak

Syaiful (2019:157) menyatakan "Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diaman dan diukur". **Nurhadi** yang dikutip oleh **Sijabat (2019:186)** menyatakan "Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak".

UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati ,dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut **Lefrancois**, yang dikutip oleh **Jamal (2019:37)** bahwa "Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar".Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang

dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual"

Menurut **Usman (2014)** yang dikutip oleh **Syaiful (2019:41)** bahwa kompetensi profesional meliputi:

1. Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk a memahami tujuan pendidikan, b mengetahui fungsi di masyarakat, e mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
2. Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan
3. Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
4. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, keahlian, tindakan, serta tanggung jawab yang menjadi syarat bagi seseorang supaya berhasil dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu.

Menurut **Asmani (2019:159)** "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis " Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Lidya (2019:42) menyatakan "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru"

Kunandar (2017:56) "Kompetensi Profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dengan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis"

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh **Musfah (2016:54)** kompetensi profesional adalah "Kemampuan penguasaan materi pembelajaran

secara luas dan mendalam meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi seni yang menaungi koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetis secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya yaitu, kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan kurikulum Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut **Gultom (2017:42)** menyatakan kompetensi profesional guru PAK yaitu

- 1) Penguasaan bahan kajian akademik
 - a. Memahami struktur pengetahuan
 - b. Memahami subtansi keilmuan yang terkait dengan materi PAK
 - c. Mampu mengkaji isi buku-buku teks dan referensi materi pembelajaran PAK
 - d. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - e. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - f. Menguasai subtansi khusus sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa
- 2) Menguasai pendalaman/ aplikasi materi pembelajaran PAK
 - a. Menguasai ilmu-ilmu yang relevan dengan pendidikan agama Kristen
 - b. Mampu mengaplikasikan materi pembelajaran PAK ke dalam kelompok mata pelajaran lainnya
- 3) Pengembangan profesi dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi
 - a. Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah
 - b. Mengembangkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran PAK
 - c. Melakukan penelitian ilmiah menyangkut PAK

d. Membuat media / alatperaga pembelajaran dalam rangka dalam rangka memperlancar proses pembelajaran PAK

e .Menciptakan karya seni

f. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PAK berbasis kompetensi

Belandina (2015:32) mengelompokkan beberapa kompetensi profesional guru PAK, yaitu

1) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar.

Untuk PAK dengan sendirinya dituntut guru PAK yang memiliki latar belakang pendidikan teolog, dan PAK sebagai kompetensi utamanya, yaitu mampu memahami serta menafsirkan teks Alkitab secara baik dan benar.

2) Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi peserta didik dengan berita Alkitab. Tujuan guru PAK untuk menjembatani antara pendidikan iman dengan persoalan hidup sehari-hari

3) Menguasai bahan ajar .Hendaknya guru memahami makna tiap topik yang diajarkan sehingga guru PAK mampu membagikannya kepada peserta didik. Bahan yang dikuasai dengan baik akan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik

4) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan menyangkut dimensi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hakekat belajar –mengajar

5) Mampu mengelola program belajar-mengajar. Program belajar mengajar mencakup langkah pembelajaran yang harus dikuasai guru sehingga dapat mengelola kelas

6) Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan situasi kelas dan topic pembahasan supaya seluruh proses pembelajaran saling berkaitan dan kompetensi pembelajaran tercapai

7) Mampu mengelola kelas. Pengelolaan kelas termasuk didalamnya memahami karakteristik siswa, pandai memahami situasi antara lain ketika peserta didik jenuh, lesu, dan kurang memahami topik yang disampaikan.

8) Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik.

Guru harus mampu membangun interaksi positif dengan peserta didik agar terbantu dalam memantau perubahan perilaku peserta didik

9) Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus. Guru hendaknya mampu menjadi panutan atau teladan untuk menentukan penerimaan atau penolakan terhadap

nilai-nilai iman Kristiani yang diajarkannya. Sehingga dapat membimbing peserta didik pada pemahaman bahwa mereka adalah murid Yesus Kristus

- 10) Mampu menggunakan berbagai hasil penelitian demi peningkatan visi dan kemampuan pengembangan metodologi dalam mengajar Guru harus dapat mengkaji dan mempelajari berbagai hasil penelitian yang dapat dipilih dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan terutama dapat dikaitkan dengan pengembangan visi dan kemampuan mengajar.
- 11) Mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi belajar Penguasaan terhadap evaluasi belajar mencakup konsep evaluasi belajar, memilih dan mengembangkan metode evaluasi yang sesuai dengan kompetensi indikator dan materi.
- 12) Mampu membangun karakter dan integritas yang baik. Seorang guru PAK haruslah mengajar dengan memiliki karakter dan integritas yang baik karena seluruh kehidupan pengajar PAK merupakan contoh bagi peserta didiknya.

Menurut **Nainggolan (2017:33)** kompetensi profesional guru PAK memiliki konsep diri positif dalam kehidupan dan pekerjaan seorang guru yaitu

- 1) Guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain, termasuk kepada anak didik dan rekan sekerjanya.
- 2) Guru akan bertumbuh dalam penerimaan akan dirinya akan potensi- potensi positif
- 3) Guru akan mengembangkan dirinya dalam segi kesediaan berkorban demi orang lain, serta menempatkan kepentingan orang lain terlebih dahulu.
- 4) Guru dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan pekerjaannya dengan sikap percaya diri Persekutuan dengan Kristus dapat membuahkan kemampuan baru dalam pribadi seorang guru.

Guru agama Kristen merupakan panggilan Tuhan, tetapi sekaligus juga sebagai profesi Guru agama Kristen sebagai panggilan, di mana guru PAK memenuhi amanat agung Tuhan Yesus Kristus yaitu untuk mengajarkan firman Allah agar peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus. Guru agama Kristen sebagai profesi, karena guru PAK mengajarkan pendidikan agama di lembaga pendidikan yang terkait dengan peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh pemerintah

Guru Agama Kristen Yang Profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai Agama yang dipelajarinya Jadi, Guru PAK harus mempunyai pengetahuan dan kebenaran firman Allah sebagai bahan

pengajaran yang utama. Guru harus mengajarkan benih firman dengan setia dalam kuasa Roh kudus

Dengan demikian, Guru Agama Kristen yang profesional adalah guru Agama yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan mengandalkan kemampuan dan integritas yang maksimal dengan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung, yang mengajar secara profesional tidak seperti ahli-ahli taurat (Markus 1:22) "Mereka takjub mendengar pengajarannya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli taurat"

Komponen-Komponen Kompetensi Profesional

Menurut Cooper dalam **Satori (2009:23)** terdapat 4 komponen kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampuh
3. Memiliki sifat yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang diampuh
4. Memiliki keterampilan menyampaikan materi ajar

Satori (2019:24) sendiri mengemukakan beberapa komponen kompetensi profesional seperti berikut. Penguasaan bahan mata pelajaran Penguasaan bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkan.

Menurut **Ngainum Naim (2016:60)** komponen-komponen kompetensi profesional guru meliputi:

- (a) Pengenalan peserta didik secara mendalam,
- (b) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah
- (c) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan
- (d) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

Rusman (2021:71) mengklasifikasikan kompetensi profesional guru yang harus dikuasai yaitu:

1) Keterampilan merencanakan pembelajaran Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami dan mengenali perilaku siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, menggunakan media, menerapkan sumber-sumber pembelajaran.

2) Keterampilan melaksanakan pembelajaran Keterampilan ini merujuk pada tugas profesional guru dalam menciptakan satu system atau melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga tugas pokok guru yaitu: membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran dan menutup pembelajaran.

3) Keterampilan menilai pembelajaran

Tugas guru dalam menilai pembelajaran meliputi melakukan penilaian dan memberikan pembelajaran remedial.

Ciri-ciri Guru Profesional

Ciri-ciri guru profesional menurut More yang dikutip oleh **Sagala (2018:4)** adalah :

Menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya ia terikat oleh suatu panggilan hidup, dan dalam hal ini ia memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku ia anggota organisasi profesional yug formal, ia menguasai pengetahuan yang berguna dan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang amat khusus. Ia terkait oleh syarat-syarat kompetensi khusus ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.

Menurut Arthur yang dikutip oleh **Sijabat (2019:69)** mengemukakan "Salah satu ciri lain dari seorang guru yang berkualitas ialah senantiasa memiliki prinsip. Dengan demikian, guru harus terus mengembangkan konsep atau teorinya mengenai profesi keguruan".

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik, hal ini belum cukup untuk dikatakan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Guru harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru. Demikian juga dengan guru PAK, mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab guru PAK yang tidak boleh dijabat oleh sembarangan orang dalam pengertian harus mempunyai pengetahuan tertentu dan keahlian tertentu. Oleh karena itu ada syarat-syarat menjadi guru PAK yang harus dipenuhi.

Belandina (2015:3-4) menyatakan bahwa seorang guru PAK harus memiliki syarat-syarat, yaitu :

- 1) Mampu meneladani Yesus sebagai guru Agung.
- 2) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta lingkungan masyarakat sebagai panutan moral sesuai ajaran Yesus.
- 3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran PAK.
- 4) Mampu mengembangkan inovasi baru secara kreatif dan relevan sesuai dengan tuntutan hakikat belajar mengajar PAK.

Sedangkan menurut Homrighausen dan **Enklaar (2021:166)** menyatakan bahwa seorang guru PAK memiliki:

- 1) Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkannya itu
- 2) Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan menggembirakan hati orang lain dengan pokok itu.
- 3) Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup orang didikannya, dan
- 4) Semangat pengorbanan diri, sebagai sebutir benih yang rela mati, supaya dapat menghasilkan hidup baru berlipat-lipat ganda.

Selanjutnya **Nainggolan (2020:24-25)** mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria seorang Guru Kristen yang baik, yaitu:

1. Lahir baru
Seseorang yang lahir baru di sini maksudnya adalah seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.
2. Memiliki karakter Kristus
Seorang guru PAK harus memiliki karakter Kristus, yaitu karakter yang baik dan patut diteladani asih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas.
3. Memiliki pengetahuan akan kebenaran
Seorang guru harus mempunyai pengetahuan akan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat.
4. Harus memiliki suatu perasaan tanggung jawab
Tanggung jawab merupakan hal penting yang harus menjadi bagian dalam hidup seorang Guru Kristen, karena tanpa perasaan tanggung jawab yang penuh, maka kedalaman kebenaran tidak akan mungkin tersampaikan dengan baik.
5. Guru Kristen yang profesional.

Horighausen dan Enklaar (2011:165-166) juga mengatakan syarat-syarat guru PAK yaitu:

"Seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani. Perlu sekali ia sendiri mengenal Tuhan Yesus. Batinnya harus dijamah dan diterang oleh Roh Kudus, seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikn injil kepada sesamanya manusia. Harus ada dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen la harus mengeral Alkitab dengan baik. Untuk itu ia sendiri perlu dididik dan dilatih sebelum ia mengajar orang lain. Seorang guru perlu mengetahui bagaimaiman itu berkembang dalam seluruh hidup orang percaya itu. Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya. Ia sendiri harus rajin mengambil bagian dalm kebaktian dan pekerjaan gereja umumnya. Dan akhirnya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya."

Seorang ahli PAK yang mahsyur dikutip oleh **Homrighausen dan Enklaar (201:166)** mengatakan bahwa seharusnya seorang guru dalam pendidikan agama memiliki:

1. Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkannya itu
2. Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan menggembirakan hati orang lain dengan pokok itu.
3. Kerelaan untuk dilipakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup orang didikannya, dan
4. Semangat pengorbanan diri, sebagai sebutir benih yang rela mati. supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi syarat menjadi seorang guru PAK adalah mengenal Yesus secara pribadi, memiliki pengetahuan yang khusus tentang iman Kristen, memiliki pengalaman rohani, meneladani Yesus sebagai guru agung, dan menjadi teladan bagi orang lain.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen secara umum mempunyai tugas dan tanggung jawab: mengajar, mengasuh dan membimbing hidup rohani siswa. Oleh karena itu guru PAK harus sungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan memiliki kepribadian dalam bimbingan Roh Kudus. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah tenaga pengajar atau pelayan yang dipilih dan dilatih untuk tugas

mengajar Pendidikan Agama Kristen. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran iman Kristen yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab, yang menentukan, mengarahkan, dan membimbing siswa supaya bertumbuh dalam iman yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, serta mewujudkan iman tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Sidjabat (2019:75) menyatakan 'Oleh sebab itu, guru perlu menyadari bahwa peran Roh Kudus bukan hanya dalam rangka mendewasakan iman dan peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup, melainkan juga dalam rangka mengemban profesinya, sebab Roh Kudus memberikan ide-ide baru dalam masa persiapan guru, tentang apa saja yang akan dikelola dan disampaikannya". **Nainggolan (2020:32)** menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki tiga aspek tanggung jawab, yaitu:

- 1) Guru menjadi penafsir iman Kristen dengan menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen.
- 2) Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, wajib membina dan memajukan hidup rohani murid-muridnya.
- 3) Guru sebagai pedoman dan pemimpin, membimbing murid-muridnya dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat.

Pullias dan Young yang dikutip oleh **Sidjabat (2019:68)** mengemukakan "Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru adalah pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang otocritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai. Oleh sebab itu, guru terpanggil untuk tampil secara realistis diantara serta bersama anak didiknya".

Kemudian **Homrighausen (2021:164)** menyatakan tugas dan tanggung jawab guru PAK yaitu:

- 1) Guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen.
- 2) Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, wajib membina dan memajukan hidup rohani murid-muridnya.
- 3) Guru sebagai pedoman dan pemimpin, membimbing murid-muridnya dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat.
- 4) Guru adalah seorang penginjil.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan agama Kristen bagi siswa, sebab pendidikan agama Kristen tidaklah sama dengan pelajaran lain di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab dan dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelami seluruh materi pelajaran dan menghubungkannya dengan nilai-nilai iman Kristen, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang utuh, dan mampu mengaplikasikan materi tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru PAK merupakan seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi anak didik, dan dapat memberi pengetahuan Iman Kristus sehingga mereka mempunyai iman dan kepercayaan akan kasih Allah melalui pimpinan Roh Kudus serta berlangsung terus menerus. Seorang guru PAK harus menyaari dirinya sebagai figure yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah, yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan memperkembangkan anak didik dalam mencapai kedewasaan.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Tuhan Yesus Kristus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Guru PAK tidak boleh menganggap bahwa Tugasnya mengajar hanya merupakan formalitas saja, tetapi guru PAK harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk membawa siswa kepada pengajaran Tuhan Yesus Kristus.

Dasar Alkitabiah yang mendorong pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yang terdapat dalam Injil Matius 28:19-20: "Karena itu pergilah, jadikan semua bangsa menjadi muridku dan baptislah mereka dalam Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir jaman." Dasar Alkitabiah ini disebut sebagai Amanat Agung.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya terpenggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Tuhan Yesus yang akan memungkinkan guru Pendidikan Agama Kristen memahami kehendak Tuhan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Membawa siswa kepada pengenalan yang sejati akan pribadi dan karya Allah dan Tuhan Yesus sebagai jalan kebenaran dan hidup (Yohanes 1:18, 14-16).

Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab membawa siswanya kepada Kristus, sehingga siswa dapat mengenal dan memperlakukan serta mengakui dengan lidahnya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juruselamat semua umat manusia yang ada di dunia ini (Filipi 2: 5-11). Pekerjaan guru Pendidikan Agama Kristen adalah pekerjaan yang mulia, sebab itu hendaknya guru Pendidikan Agama Kristen tidak menganggap bahwa pekerjaan itu sebagai pekerjaan sampingan yang dianggap remeh. Tetapi hendaknya pekerjaan itu merupakan pelayanan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.

5. KESIMPULAN

Profesi guru sangat membutuhkan kompetensi khusus yang mencakup empat hingga lima aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, spiritual, dan profesional. Kompetensi ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam penerapan kompetensi ini di lapangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap perkembangan siswa, kurangnya sikap simpatik, dan kesadaran akan panggilan sebagai guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Belandina, J., & Jansen. (2016). *Profesionalisme guru dan bingkai materi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Gultom, A. (2017). *Profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nainggolan, J. (2017). *Menjadi guru agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Veithzal, S., & Sylviana. (2012). *Education management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.